

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seseorang yang mahir menulis akan dipandang lebih terpelajar karena dengan menulis akan membuka pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Namun pada saat ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis yaitu kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasan, kurangnya latihan dalam menulis serta timbulnya rasa malas yang menghampiri penulis. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rokhyati (2014, hlm. 2) membuktikan bahwa banyak peserta didik yang mendapat kesulitan dalam proses menulis, diantaranya beberapa peserta didik yang memiliki ide dan mampu menyusun idenya dengan baik tetapi kesulitan dalam menuangkannya dalam sebuah tulisan yang baik, ada pula beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan menulis dengan baik tetapi kesulitan menyusun gagasannya. Sehingga hasil tulisan dari peserta didik menjadi kurang optimal. Selain itu, minat membaca pun dapat mempengaruhi kualitas menulis siswa, semakin tinggi minat membacanya semakin berkualitas hasil menulisnya. Namun di Indonesia ini minat membaca siswa sangat rendah dapat kita lihat dari hasil penelitian *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia mendapatkan skor 371 dalam skor membaca. Skor tersebut menempatkan Indonesia diposisi 72 dari total 77 negara. Hasil tersebut membuktikan bahwa minat membaca masih sangat lemah di Indonesia.

Kendala lain yang terjadi pada saat menulis dikemukakan oleh Akhadiyah (1996) ia mengatakan bahwa masalah yang sering disampaikan dalam pengajaran menulis merupakan kurangnya siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pengajaran selalu ditekankan pada pengetahuan kebahasaan, sebaliknya siswa kurang dilatih menerapkan pengetahuan tersebut. Keterampilan menulis tidak didapatkan begitu saja. Pada dasarnya keterampilan menulis berhubungan dengan pemerolehan keterampilan bahasa sebelumnya. Sebelum mahir dalam keterampilan menulis, seseorang harus dapat menguasai keterampilan lainnya secara bertahap, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Keempat keterampilan bahasa tersebut memiliki hubungan satu sama lain sehingga

salah satunya tidak bisa terlewati atau tertukar begitu saja. Berawal dari keterampilan menyimak dengan begitu banyaknya stimulus yang didapatkan ketika mendengar memudahkan seseorang untuk berbicara. setelah itu, dengan keterampilan berbicara tersebut akan memudahkan otak untuk membaca dengan pemahaman yang disesuaikan dengan usianya sehingga pengetahuan dari hasil membaca akan digunakan seseorang sebagai bekal dalam kegiatan menulis.

Kegiatan menulis termasuk kegiatan yang penting untuk dikembangkan dengan kegiatan menulis, segala sesuatu yang ada di dalam pikiran dapat dituangkan menjadi sebuah tulisan. Matsumara (2015, hlm. 417) mengatakan bahwa menulis penting sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan dan subjek pengetahuan dalam materi pelajaran serta untuk mengekspresikan segala sesuatu yang diketahui. Selain itu, ide yang sudah ada dituangkan dalam tulisan dengan cara berlatih dan rajin menulis. Menurut Dalman (2016. hlm. 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menurut Sukardi (2012. hlm 4) menulis merupakan suatu cara untuk membantu siswa meningkatkan pengetahuannya. Menulis adalah suatu kegiatan intelektual rumit yang mensyaratkan siswa mencurahkan pikirannya, mempertajam kemampuan analisisnya dan membuat perbedaan yang akurat dan valid.

Kegiatan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia satu diantaranya mengenai menulis teks berita. Teks berita merupakan salah satu tulisan dari beberapa jenis tulisan yang harus dikuasai siswa, baik dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) maupun dalam kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Menulis teks berita penting bagi siswa untuk melatih berfikir kritis dan sistematis. Siswa dituntut mampu meramu gagasan, informasi dan menganalisis sebuah fakta untuk menjadi tulisan yang bisa dinikmati pembaca.

Menulis berita adalah kegiatan menulis yang bertujuan untuk menyajikan informasi kepada pembaca, isi berita tersebut harus sesuai dengan fakta yang terjadi. Pendapat pribadi penulis atau wartawan tidak boleh masuk dalam berita

tetapi pendapat atau opini dapat kita selipkan ketika menulis feature sebab di dalam berita, opini dan fakta harus dipisahkan. Menurut hasil observasi permasalahan yang sering terjadi dalam menulis teks berita, yaitu berita tidak ditunjang fakta hanya bersifat opini yang tidak logis sehingga pembaca sulit memahami isi berita tersebut, validitas berita, ketepatan berita dan ketajaman berita yang membuat berita itu tidak tepat sehingga muncul berita hoaks untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan model inkuiri yurispudensial berbantuan foto dokumenter sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas menulis teks berita peserta didik dan mampu membuat siswa berpikir secara sistematis dan kritis dalam membahas isu-isu yang terjadi di lingkungan sekitar serta mencari tahu kebenarannya. Fungsi utama berita untuk memberikan informasi berdasarkan fakta yang telah terjadi, melalui berita khalayak bisa mengetahui keadaan yang sedang terjadi.

Penelitian terdahulu dalam pembelajaran menulis teks berita telah menyertakan beberapa media pembelajaran, seperti media surat kabar, tayangan berita, hingga strategi pembelajaran secara berkelompok. Namun, kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berita. Berita yang diterbitkan melalui *online* terkadang tidak seakurat dengan media surat kabar cetak. Beberapa kali ditemukan berita-berita hoaks atau tidak benar sehingga menyulitkan siswa untuk memahami teks berita. Pada saat menulis teks berita seringkali siswa kesulitan dalam penguasaan isi berita, organisasi teks berita, ciri bahasa, gaya penulisan dan ciri linguistik, permasalahan inilah yang dapat diukur untuk memperbaiki kualitas isi berita siswa.

Minat menulis merupakan motor penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan (mahir menulis). Charlson (2011, hlm. 52) menyatakan bahwa dengan minat menulis yang tinggi, seorang peserta didik akan menghasilkan lebih banyak tulisan dengan kualitas yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh faktor minat menulis terhadap kemampuan menulis peserta didik dan dibuatlah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks berita yang efektif, yaitu adanya strategi pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk mengemukakan argument yang sesuai, salah satunya dengan pemilihan model.

Permasalahan yang berkaitan dengan menulis, Wardani dkk. (2016) berpendapat bahwa hambatan yang terjadi pada keterampilan menulis bisa saja datang dari guru atau siswa. Hambatan yang sering terjadi dalam pembelajaran biasanya berupa ketidaktepatan dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran yang dipilih kurang cocok dengan materi yang sedang diajarkan sehingga siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran seperti yang disampaikan oleh Joyce (2009, hlm.45) penggunaan model pembelajaran tujuan utamanya untuk mempengaruhi pendidikan secara umum yaitu terhadap perubahan sikap siswa dalam belajar. Penggunaan model pembelajaran berbantuan media tersebut diharapkan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan mencapai tujuan yang diinginkan. Mulyasa (2015, hlm. 134) guru harus mampu memilih serta menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa mempraktikkan apa saja yang dipelajarinya.

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, demi memperbaiki proses pembelajaran yang dipermasalahkan, peneliti akan menggunakan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut yaitu model inkuiri yurisprudensial. Model inkuiri yurisprudensial merupakan model pembelajaran untuk membantu siswa belajar berpikir secara sistematis mengenai isu-isu kontemporer. Peneliti mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran yang dipadukan dengan foto dokumenter sosial. Berdasarkan penerapan model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial, diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Pada model inkuiri yurisprudensial sebagai model pembelajarannya berbantuan foto dokumenter sosial sebagai alat media yang digunakan dalam proses proyek untuk menghasilkan produk berupa tulisan berita oleh siswa.

Model pembelajaran inkuiri yurisprudensial bertolak dari fakta bahwa dalam kehidupan masyarakat, tidak lepas dari adanya isu-isu dan konflik/masalah diantara berbagai kepentingan yang ada. Berbagai isu/masalah yang berkembang, dapat menyangkut masalah politik, SARA, ekonomi, dan masalah sosial lainnya. Melalui model pembelajaran ini siswa dilatih untuk mampu menemukan cara pemecahan masalah sosial melalui berpikir secara yuridis (Supriyadi, 2004, hlm.

253). Model inkuiri yurisprudensial memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap isu sosial tertentu (Uno, 2010, hlm. 31). Pembelajaran inkuiri yurisprudensial bertujuan untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan (Uno, 2010, hlm. 31)

Media yang digunakan dalam pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat sehingga terjadi proses belajar. Media pendidikan menjadi salah satu perangkat pendidikan yang posisinya sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu media pendidikan yang akan dibahas dalam makalah ini adalah foto. Media ini, diperuntukkan kepada siswa dengan tujuan yaitu, membantu para siswa dalam proses belajar mengajar (untuk mempermudah peserta didik).

Foto merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya. Foto bisa diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya sebagai berikut; buku-buku, majalah, koran, dan lain sebagainya. Pada dasarnya foto itu membantu para siswa dan dapat membangkitkan minat siswa pada pelajaran.

Foto digunakan para siswa secara individual maupun secara kelompok. Selain itu, foto dapat dipergunakan sebagai dasar studi untuk membuat laporan, dan referensi untuk penelitian. Foto sebagai media pembelajaran harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan khusus mata pelajaran, artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri, melainkan harus ada keterpaduan pada pelajaran tertentu.

Terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses belajar-mengajar, oleh sebab itu pilihlah foto inti yang dapat mengembangkan pemahaman bagi para siswa. Foto ini supaya siswa dapat belajar

secara individual dalam latihan membaca, dipergunakan untuk tujuan laporan yang bersifat khusus, dipergunakan dalam pameran di papan pengumuman atau sebagai dasar bacaan dan sebagainya. Setiap guru hendaknya mengetahui media pengajaran mana yang dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pengajaran yang diharapkannya. Setiap guru harus mengenal secara tepat keuntungan serta kelemahan dari setiap media pengajaran yang akan dipergunakan.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian lain yang menggunakan inkuiri yurisprudensial sudah pernah dilakukan, yaitu disusun oleh Ratna, dalam penelitiannya, model inkuiri yurisprudensial mampu meningkatkan hasil tulisan peserta didik dalam berargumen. Kedua, penelitian yang oleh Hagashi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yurisprudensial berbasis wisata lapangan dapat meningkatkan kemampuan belajar PKN pada peserta didik kelas V SD No. 1 Kampung Bugis yang ditulis oleh Purwanti". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKN antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hal ini dilihat dari perbedaan rata-rata skor peserta didik yang cukup signifikan, antara kelompok eksperimen (20,30) dan kelompok kontrol (16,30). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKN dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian yang berkenaan dengan media gambar fotografi dokumenter sosial pun sudah pernah dilakukan, penelitian dari Siagian (2017) kinerja siswa dalam menulis dengan berbantuan media fotografi dokumenter sosial terbagi menjadi tiga kategori yaitu Sangat Baik(SB), Baik(B), dan Cukup Baik(CB) dari kinerja menulis teks eksposisi rata-rata menunjukkan bahwa hasil siswa lebih banyak memiliki nilai dengan kategori Cukup Baik(CB) dari ketiga sekolah tersebut sebanyak 45(75%) siswa dari 60 siswa termasuk pada kategori Cukup Baik(CB). Penelitian yang relevan yang sudah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran teks berita yang ditulis oleh Putri (2018) Keefektifan pengembangan model Learning Cycle berbasis kecerdasan linguistik berbantuan Line Today dalam Pembelajaran menulis teks berita dinilai efektif dalam pembelajaran menulis teks berita. Adapun perbedaan nilai rata-rata antara prates dengan pascates pada uji coba terbatas, yaitu nilai rata-

rata prates 57.4, sedangkan nilai rata-rata pascates 63.05. Selain itu, perbedaan signifikan terlihat pada nilai rata-rata antara uji coba terbatas dengan nilai rata-rata uji coba lebih luas. Nilai rata-rata uji coba terbatas 60.95, sedangkan nilai rata-rata uji coba terbatas 80.72.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Penelitian sebelumnya memiliki variabel yang sama berupa kemampuan menulis teks berita sebagai variabel terikat. Pada penelitian ini, kemampuan menulis teks berita menjadi variabel terikat yang diukur dan media gambar fotografi dokumenter sosial sebagai bantuan atau dasar dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri yurisprudensial.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penelitian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII?
2. Bagaimana proses penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII?
3. Bagaimana interaksi antara model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial, model terlangsung dan minat menulis peserta didik kelas VIII terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita?
4. Bagaimana perbedaan signifikansi antara kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII yang menggunakan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dan model terlangsung pada tingkat minat menulis tinggi dan rendah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam meningkatkan kemampuan menulis teks berita ini adalah untuk menggambarkan:

1. Profil pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII.
2. Rancangan proses penerapan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII.
3. Menggambarkan interaksi antara model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial, model terlangsung dan minat menulis peserta didik kelas VIII terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks berita
4. Perbedaan signifikansi antara kemampuan menulis teks berita pada peserta didik kelas VIII yang menggunakan model inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dan model terlangsung pada tingkat minat menulis tinggi dan rendah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran inkuiri yurisprudensial berbantuan foto dokumenter sosial dalam pembelajaran menulis teks berita diharapkan menambah pengetahuan mengenai pembelajaran teks berita dan pengaplikasian model pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran menulis teks berita.

#### **2. Manfaat Praktik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternative solusi dalam permasalahan menulis teks berita. Secara lebih luas dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Manfaat bagi guru, penelitian ini diharapkan dengan adanya model pembelajaran dapat menambah kreatifitas guru mengenai pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b) Manfaat bagi peserta didik, penelitian ini dapat memudahkan peserta didik dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan dan menganggap bahwa menulis menjadi kegiatan yang menyenangkan serta mudah dilakukan. Diharapkan tidak terbatas hanya untuk menulis teks berita karena model yang diperkenalkan ini bisa digunakan dalam kegiatan menulis lainnya. Selain itu bagi kelas, diharapkan melalui model Inkuiri Yurispudensial berbantuan foto dokumenter sosial pada pembelajaran menulis teks berita proses pembelajaran menjadi menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, dan menambah kreatifitas siswa.
- c) Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik dengan bertambahnya pengetahuan guru-guru tentang cara menerapkan model inkuiri Yurispudensi berbantuan foto dokumenter sosial yang memberikan kontribusi positif dalam perbaikan pembelajaran.
- d) Manfaat bagi Peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif

